

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit harus memberikan pelayanan umum yang terdiri dari pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang medik dan pelayanan nonmedik. Pelayanan penunjang medik adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk membantu petugas medis dalam melakukan penegakkan diagnosis dan terapi kepada pasien, pelayanan penunjang medik terdiri atas; pelayanan penunjang medik spesialis, pelayanan medik subspecialis dan pelayanan penunjang medik lain. Salah satu penunjang medik yang diperlukan salah satunya manajemen unit rekam medik dan administrasi medik guna dapat menyajikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal di butuhkan administrasi yang baik sehingga terciptanya rumah sakit yang tertib administrasi salah satunya adalah penyelenggaraan rekam medik (Permenkes, 2019).

Rekam medik adalah berkas yang berisi catatan medis pasien dimana memuat tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu; laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (imaging), dan rekaman elektro diagnostic (Permenkes, 2008). Rekam medik merupakan berkas yang sangat penting karena menyangkut seorang pasien yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menentukan tindakan/pengobatan lebih lanjut kepada pasien, oleh karena itu berkas harus dijaga dan disimpan oleh rumah sakit sesuai dengan ketentuan

yang berlaku dimana salah satu upaya dalam menjaga dan mengendalikan berkas adalah jumlah Sumber Daya Manusia yang mencukupi.

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi terutama dalam pemberi pelayanan kesehatan dimana keberadaan sumber daya manusia harus direncanakan dan dikelola dengan baik, proses perencanaan sumber daya manusia akan mempengaruhi pelayanan dan tujuan dari suatu organisasi apabila jumlah sumber daya manusia atau pegawai pada suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja karena beban kerja petugas akan semakin besar sebaliknya apabila pegawai pada suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja atau produktifitas petugas akan menurun. Tujuan dari perencanaan sumber daya manusia yaitu menentukan kualitas dan kuantitas pegawai yang akan mengisi suatu jabatan dalam organisasi, pengembangan, pemeliharaan, kompensasi, pemberhentian pegawai, menjamin ketersediaan sumber daya manusia masa kini maupun masa depan, tidak terjadinya tumpang tindih dan kelebihan pegawai dalam pelaksanaan pelayanan (Suryanto, 2020).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang prima dan bermutu tidak lepas dari penyelenggaraan rekam medis dimana penyelenggaraan rekam medis diperlukan tenaga kerja yang berkompeten dalam bidangnya dan jumlah petugas yang mencukupi, yang nantinya akan menunjang pelayanan yang dilaksanakan baik dari segi pelayanan maupun beban dari petugas perekam medis. Petugas yang baik akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan di unit kerja rekam medis. Mutu pelayanan berkaitan dengan beban kerja petugas dimana beban kerja petugas harus sesuai dengan jumlah tenaga dan berat pekerjaan agar pelayanan menjadi bermutu atau lebih efektif dan efisien. Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang dibebankan oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu (Talib, 2018) dalam (Priatmoko, Yunengsih and Setiatin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pelaksanaan praktik kerja lapang di rumah sakit umum daerah provinsi Jawa Timur didapatkan bahwa petugas *Casemix* memiliki 11 petugas terdiri dari 9 orang petugas rawat inap

dengan penjabaran 5 orang petugas, 3 orang verifikator dan 1 orang kelengkapan, selain itu terdapat 2 orang petugas rawat jalan. Instalasi rekam medis terdapat kendala dalam melaksanakan *Job description* petugas *Casemix* memiliki kendala seperti kelengkapan berkas, kecepatan dan ketepatan koding dan peminjaman berkas rekam medis yang memerlukan waktu lama selain itu apabila pada saat pasien covid dan jkn naik maka petugas akan mengalami double job. Kendala tersebut dapat mempengaruhi waktu kerja petugas *Casemix* dalam menyelesaikan sebuah dokumen berkas rekam medis. berikut adalah data banyaknya berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan yang harus dikerjakan pada tahun 2020-2021:

Table 1. 1 Data Berkas Pasien JKN

| No | Kegiatan           | Jumlah Berkas Rekam Medis yang harus di Coding (2020) | Jumlah Berkas Rekam Medis yang harus di Coding (2021) |
|----|--------------------|---|---|
| 1. | Berkas Rawat Inap  | 9.542   | 12.114  |
| 2. | Berkas Rawat Jalan | 128.007   | 142.029   |

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan table 1.1 jumlah berkas rekam medis rawat inap ada peningkatan pada tahun 2020 terdapat 9.542 berkas dan pada tahun 2021 terdapat 12.114 berkas selain itu berkas rekam medis juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 terdapat 128.007 berkas dan pada tahun 2021 terdapat 142.029 berkas sehingga dapat disimpulkan beban kerja petugas meningkat karena terdapat peningkatan jumlah berkas yang harus di kelola petugas, selain itu dari hasil wawancara petugas belum pernah melakukan perhitungan beban kerja maka peneliti ingin meneliti tentang analisis beban kerja petugas *Casemix* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode ABK-Kes. Metode ABK Kes adalah suatu metode perhitungan kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan) berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung

kebutuhan semua jenis SDM(KTim Pusrengun SDM Kesehatan PPSDM Kes RI, 2017). indikator yang membantu menunjukkan kebutuhan tenaga kerja pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, dimana tenaga kerja dapat di relokasikan dengan lebih mudah dan rasional (Alam, Raodhah *and* Surahmawati, 2018).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

Penelitian ini Untuk menganalisa beban kerja petugas dengan menggunakan metode ABK-Kes dan menghitung kebutuhan tenaga kerja rekam medis di bagian di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ada di bagian di Instalasi Rekam Medis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) *Casemix* di Instalasi Rekam Medis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu yang ada di bagian *Casemix* di Instalasi Rekam Medis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
4. Menghitung Standar beban kerja petugas *Casemix* di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Timur.
5. Menghitung Standar Kegiatan Penunjang Petugas *Casemix* di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Timur.
6. Menghitung Jumlah Kebutuhan SDM/ petugas *Casemix* di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Timur.
7. Melakukan Rekapitulasi Kebutuhan SDM/ petugas *Casemix* di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Timur.

### 1.2.3 Manfaat PKL

#### 1.2.3.1 Manfaat Bagi Praktikan

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang dunia kerja sehingga mendapatkan pengalaman kerja secara nyata di Rumah Sakit dan bekerja sama dengan orang lain dengan latar belakang serta disiplin ilmu yang berbeda-beda.
2. Mencoba menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Membandingkan penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di dalam dunia kerja.
4. Memberikan gambaran tentang kondisi lapangan pekerjaan yang sebenarnya.
5. Memperoleh pengalaman praktik secara langsung dan nyata di dunia kerja.
6. Mengajarkan mahasiswa tentang cara bertanggung jawab terhadap suatu tugas yang diberikan.

#### 1.2.3.2 Manfaat Bagi Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember

1. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan pada waktu yang akan datang.
2. Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember mendapatkan informasi mengenai kriteria pekerja yang dibutuhkan pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tempat praktikan melaksanakan praktik kerja lapangan sehingga program studi mendapatkan standarisasi calon tenaga kerja yang baik sehingga mampu mencetak lulusan yang kompeten.
3. Dapat mempromosikan keberadaan akademik di tengah-tengah dunia kerja khususnya di bidang Manajemen Informasi Kesehatan sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja yang profesional dan kompeten di bidang masing-masing.

### 1.2.3.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan antara RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.
2. Membantu rumah sakit dalam menyelesaikan tugas sehari-hari selama Praktek Kerja Lapang.
3. Membantu rumah sakit dengan menyelesaikan tugas – tugas pada bagian yang ditempati oleh praktikan.
4. Mendapatkan saran tambahan mengenai bagian yang ditempati oleh praktikan sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki.
5. Mewujudkan Corporate Sosial Responsibility (CSR) yang sebenarnya dalam bidang edukasi.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

### 1.3.1 Lokasi

Lokasi Praktik Kerja Lapang adalah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60116.

### 1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan dari tanggal 10 Januari-25 Maret 2022.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan langsung dengan melakukan penelitian di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Adapun Teknik/Metode yang digunakan dalam melakukan pengambilan data adalah:

### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada subjek penelitian yakni Petugas di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

2. Observasi (Observation)

Observasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indra. Observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kinerja Petugas di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

3. Dokumentasi (Documentation)

Dokumentasi merupakan pengamatan dengan melakukan kajian teoritik dan mencatat sebagai langkah relevan dari teori hasil dari studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada saat pengumpulan data dilakukan di bagian di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur